

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

**PENGENDALIAN HAMA PENGGEREK BATANG PADA TANAMAN PADI
DI DESA HOLOAMA KECAMATAN LOBALAIN KABUPATEN ROTE NDAO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



Oleh :

Nama : Libania Soares
NIS : 0383.017.078.23
Kompetensi Keahlian : Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN PEMBANGUNAN NEGERI
KUPANG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGENDALIAN HAMA PENGGEREK BATANG PADA TANAMAN PADI
DI DESA HOLOAMA KECAMATAN LOBALAIN KABUPATEN ROTE NDAO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Nama : Libania Soares
NIS : 0383.017.078.23
Kompetensi Keahlian : Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

Laporan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti
Penilaian Akhir Semester Ganjil di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang

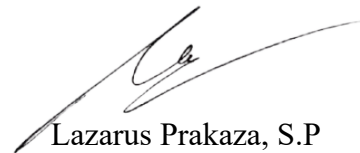
Disetujui,

Pembimbing I



Herlistin Mooy, SP., M. Pd., MP
NIP. 19760821 200604 2 024

Pembimbing II



Lazarus Prakaza, S.P

Menyetujui,

Penguji I,



Pedro D. S. Martins, S. ST., Gr
NIP. 19730305 199903 1 001

Penguji II,



Gema Rahmadhan, AMd.T
NIP. 19970212 202203 1 006

Mengetahui
Kepala Sekolah



Dr. Bogarth K. Watuwaya, S.Pt., M.Sc
NIP. 19761012 200604 1 018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat dan pertolonga-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan PKL dan penyusunan Laporan PKL Judul **“Pengendalian Hama Penggerek Batang Pada Tanaman Padi Di Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur.”**

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, bimbingan serta doa yang telah diberikan kepada penulis selama melaksanakan kegiatan ini, kepada:

1. Dr. Bogarth K. Watuwaya, S.Pt., M.Sc selaku kepala sekolah dan penanggung jawab pelaksanaan PKL
2. Herlistin Mooy, SP., M.Pd., MP, selaku pembimbing I dan Lazarus Prakarza S.P, selaku pembimbing II
3. Pedro D. S Martins, S.ST selaku Ketua panitia PKL Tahun 2025 sekaligus Penguji I
4. Gema Rahmadhan, A.Md. T selaku penguji II
5. Orang tua yang mendukung dan memberi semangat dalam doa dan juga biaya material sehingga semua kegiatan dapat berjalan lancar.
6. Teman-teman yang telah memberikan masukan dalam penulisan laporan ini

Akhir kata penulis menyadari bahwa laporan ini belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Kupang, November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR GAMBAR..... | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | v |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Tujuan | 2 |
| 1.3. Manfaat..... | 3 |
| BAB II PELAKSANAAN PKL | 4 |
| 2.1. Waktu dan tempat pelaksanaan..... | 4 |
| 2.2. Masalah yang di hadapi | 4 |
| 2.3. Identifikasi ciri-ciri tanaman terserang hama/tanaman pada padi..... | 5 |
| 2.4. Menetapkan jenis serangan hama penggerek batang..... | 5 |
| BAB III PENUTUP..... | 13 |
| 3.1. Kesimpulan..... | 13 |
| 3.2. Saran | 13 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 14 |
| LAMPIRAN | 15 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|--|----|
| Gambar 1 | Lokasi praktek kerja lapangan (PKL) | 4 |
| Gambar 2 | Jenis telur ulat yang terdapat pada penggulung daun padi..... | 5 |
| Gambar 3 | Jenis seranga penggerek batang..... | 6 |
| Gambar 4 | Alat dan bahan pencampuran obat hama (insektisida)..... | 11 |
| Gambar 5 | Tahapan dan langkah-langkah pencampuran obat hama (insektisida)..... | 12 |
| Gambar 6 | Pencampuran obat hama insektisida dengan air dan penyemprotan..... | 12 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|-------------------------------|----|
| Lampiran 1 | Kegiatan harian..... | 15 |
| Lampiran 2 | Dokumentasi kegiatan PKL..... | 21 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu syarat mutlak bagi siswa yang akan menyelesaikan pendidikannya agar mengenal dunia kerja yang lebih luas dan menerapkan pengetahuan teori yang telah diperoleh selama proses belajar, sehingga dapat mencetak generasi yang layak dan mampu serta siap untuk terjun langsung dalam dunia kerja dan dunia usaha.

PKL merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas XII SMK-PP Negeri Kupang pelaksanaan yang diselenggarakan pada awal semester ganjil.

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan komoditas pangan strategis yang memiliki peran penting dalam ketahanan pangan nasional, terutama di negara-negara Asia seperti Indonesia. Sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk, peningkatan produksi padi secara berkelanjutan merupakan prioritas utama dalam pembangunan pertanian nasional. Namun, upaya peningkatan produksi tersebut seringkali menghadapi berbagai tantangan, salah satu yang paling signifikan adalah serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), khususnya hama.

Salah satu hama utama yang menjadi kendala dalam budidaya padi adalah hama penggerek batang. Penggerek batang padi merupakan hama yang sering menyerang pertanaman padi (Kapur, 1964). Penggerek batang menyerang pertanaman mulai dari persemaian sampai tanaman menjelang panen. pada stadia larva batang padi merusak jaringan vaskular sehingga metabolisme tanaman terganggu. Serangan penggerek pada stadia vegetatif menyebabkan pucuk tunas padi mati yang disebut sundep. kehilangan hasil akibat serangan pada stadia vegetatif, tanaman masih mengkompensasi kerusakan oleh penggerek batang sampai 30% (Rubia et al.,1990)

Hama penggerek batang padi terdiri dari beberapa spesies, antara lain penggerek batang padi kuning (*Scirpophaga incertulas walker*), penggerek batang padi putih (*Scirpophaga innotata walker*) penggerek batang padi bergaris (*Chilo suppressalis walker*), penggerek batang padi berkepala hitam (*Chilo polychrysus*

meyrick) dan penggerek batang padi berkilat (*Chilo artocilius dudgeon*) (Pathak, 1968).

Serangan penggerek batang terjadi hampir di seluruh fase pertumbuhan tanaman padi. Pada fase vegetatif, larva menyebabkan kerusakan berupa gejala “sundep” (daun muda menguning dan mati), sedangkan pada fase generatif menyebabkan “beluk” (malai kosong akibat jaringan pembuluh terganggu). Kondisi ini sangat merugikan karena secara langsung menurunkan produktivitas serta kualitas hasil panen, Awaluddin, A. (2019).

Di Desa Holoama, kecamatan Lobalain, kabupaten Rote Ndao, petani padi sering menghadapi permasalahan serangan penggerek batang. Tingkat pengetahuan dan akses terhadap metode pengendalian yang tepat, terutama Pengendalian hama terpadu (PHT), masih terbatas. Penggunaan pestisida kimia secara berlebihan juga masih sering dilakukan, yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.

Berdasarkan alasan tersebut penulis melakukan Praktek kerja lapangan (PKL) dengan judul “Pengendalian hama penggerek batang pada tanaman padi di Desa Holoama, kecamatan Lobalain, kabupaten Rote Ndao, Provinsi nusa tenggara timur.”

2.2. Tujuan

Adapun tujuan dari praktek kerja lapangan (PKL) adalah :

1. Mengetahui ciri-ciri serangan hama penggerek batang pada tanaman padi
2. Mengendalikan serangan hama penggerek batang pada tanaman padi secara tepat dan akurat.

1.3 Manfaat

Adapun manfaat dari praktek kerja lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan praktis siswa pelajar mengenai ciri-ciri serangan hama penggerek batang pada tanaman padi
2. Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengendalikan hama penggerek batang secara langsung pada tanaman padi.

BAB II PELAKSANAAN

2.1. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan PKL

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan mulai dari tanggal 7 Juli 2025 sampai dengan 29 September 2025, yang berlokasi di Desa Holoama, kecamatan Lobalain, kabupaten Rote Ndao, Provinsi nusa tenggara timur.



Gambar 1. Lokasi Praktek Kerja Lapangan (PKL)

2.2. Masalah yang Dihadapi

Serangan penggerek batang padi dapat menyebabkan kehilangan hasil bahkan menyebabkan gagal panen. Tidak heran jika hama ini tergolong hama penting pada tanaman padi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran serangan, jenis penggerek batang padi. Hamparan persawahan Luabafa di Desa Holoama merupakan lokasi pertanian utama Poktan Mbausode dengan luas lahan 5,1 ha. Usaha tani padi yang dilakukan pada musim tanam (MT) 2 ini yang dimulai pada bulan Juni diawali dengan persemaian dan pindah tanam dilakukan ketika padi berumur 21 hst. Dalam perkembangan pertumbuhan tanaman padi mengalami masalah dimana tanaman padi menunjukkan ciri-ciri daun tanaman padi ada yang berwarna putih dan terlipat atau menggulung sehingga sangat meresahkan masyarakat petani karena mereka takut kehilangan hasil atau gagal panen.

2.3. Mengidentifikasi Ciri-Ciri Tanaman Yang Terserang Hama/Penyakit Yang Menyerang Tanaman Padi

Berdasarkan keluhan masyarakat tani kepada penyuluh lapangan terkait serangan hama pada areal pertanaman padi, maka penyuluh bersama dengan siswa PKL melakukan identifikasi jenis hama dan tingkat kerusakan yang diakibatkan. Adapun gejala dan ciri-ciri serangan hama tersebut di antaranya, terdapat banyak kupu-kupu yang beterbangan di hamparan tersebut, hal ini mengindikasikan bahwa pada areal tersebut telah menjadi tempat hidup kupu-kupu, terdapat daun yang berwarna putih dan menggulung. Daunnya yang menggulung dibuka dan didapati telur dan juga ulat yang menempel pada daun. Ulat tidak hanya menggerak daun tetapi juga batang tanaman padi. Ciri-ciri lainnya juga ditandai dengan pucuk layu, ada yang kering bahkan ada yang mati.



Gambar 2. Jenis telur ulat yang terdapat pada menggulung daun padi

Gambar tersebut memperlihatkan kumpulan telur kecil berwarna kekuningan atau keputihan yang diletakkan secara berkelompok di permukaan daun. Telur ini akan menetas setelah 3–5 hari tergantung kondisi lingkungan. Tahapan inilah yang penting untuk diawasi dalam pengendalian dini hama, seperti pengamatan rutin telur dan ulat muda, pelepasan musuh alami seperti parasitoid *Trichogramma japonicum* dan penggunaan pestisida selektif bila populasi melampaui ambang ekonomi.

2.4. Menetapkan Jenis Serangan Hama Penggerek Batang

Menurut para ahli pertanian, penggerek batang adalah hama penting pada tanaman padi yang menyerang semua fase pertumbuhan, menyebabkan gejala sundep (kematian anakan) pada fase vegetatif dan beluk (malai hampa) pada fase

generatif, serta memiliki siklus hidup lengkap yang melibatkan telur, larva, pupa, dan imago. Pengendaliannya dapat dilakukan melalui kultur teknis, seperti pengaturan waktu tanam serempak dan rotasi tanaman, pengendalian mekanis (pengumpulan telur dan ngengat), serta penggunaan musuh alami dan insektisida.

Berdasarkan hasil identifikasi dari ciri-ciri serangan hama tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tanaman padi tersebut terserang Hama Penggerek Batang (*Scirpophaga Innotata*). Hama ini sangat merugikan petani karena larvanya menggulung dan memakan daun padi sehingga mengganggu proses fotosintesis tanaman kemudian menyerang tanaman padi dan menyebabkan kerusakan pada batang, sehingga mengurangi produksi gabah.



Gambar 3. Jenis serangan Penggerek Batang

Penggerek batang merupakan salah satu hama utama pada tanaman padi di Indonesia, seperti yang dijelaskan oleh dinas pertanian. Penyerangan pada semua fase hama ini dapat menyerang tanaman padi mulai dari persemaian hingga menjelang panen. Biasanya pada tanaman padi berumur muda, pucuk tampak layu dan mati karena batang digerek larva. Gejala serangan beluk pada fase generatif, serangan menyebabkan malai tampak putih dan hampa, karena pengisian gabah terhambat.

Beberapa jenis penggerek batang padi yang sering ditemukan antara lain:

Penggerek batang padi kuning (*Scirpophaga incertulas*)

Penggerek batang padi kuning (*Scirpophaga incertulas*) adalah hama utama pada tanaman padi yang larvanya merusak dengan cara menggerek dan memakan

bagian dalam batang padi, sehingga mengganggu pertumbuhan dan menurunkan hasil panen. contoh Pada tanaman padi berumur muda, pucuk tampak layu dan mati karena batang digerek larva dan juga Pada saat padi berbuah, malai menjadi putih dan hampa akibat batang rusak di dalam.

Penggerek batang padi putih (*Scirpophaga innotata*)

Penggerek batang padi putih (*Scirpophaga innotata*) adalah hama padi yang larvanya merusak tanaman dengan cara menggerek dan memakan bagian dalam batang, sehingga mengganggu pertumbuhan dan menurunkan hasil produksi padi. contoh Padi muda terlihat kering pada pucuknya karena batang digerek dari dalam. Pada fase malai, banyak malai berwarna putih dan tidak berisi akibat saluran batang rusak oleh larva.

Penggerek batang padi bergaris (*Chilo suppressalis*)

Penggerek batang padi bergaris (*Chilo suppressalis*) adalah hama padi yang larvanya merusak tanaman dengan cara menggerek batang padi dari dalam, sehingga menghambat pertumbuhan dan dapat menurunkan hasil panen. contoh dari penggerek batang padi bergaris yaitu Tanaman padi muda tampak pucuknya layu atau mati karena bagian dalam batang dimakan larva. Pada saat padi berbuah, malai tidak terisi dan tampak putih akibat batang rusak oleh larva bergaris tersebut.

Penggerek batang padi merah jambu (*Sesamia inferens*)

Penggerek batang padi merah jambu (*Sesamia inferens*) adalah hama padi yang larvanya hidup dan merusak batang padi dengan cara menggerek jaringan bagian dalam batang, sehingga mengganggu pertumbuhan dan menurunkan hasil panen. contoh dari penggerek batang merah jambu Padi muda terlihat pucuk layu atau mati karena batang digerek larva. Pada saat padi berbuah, malai banyak yang putih dan kosong karena batang rusak oleh larva merah jambu.

Siklus Hidup Penggerek Batang

– Telur

Telur ngengat betina penggerek batang padi meletakkan telurnya di permukaan daun, biasanya di bagian bawah daun, dalam bentuk kelompok berisi puluhan butir. Telur berwarna putih kekuningan dan ditutupi lapisan halus seperti

rambut untuk melindunginya. Setelah 4-7 hari, telur menetas menjadi larva kecil yang segera bergerak menuju pucuk daun lalu masuk ke dalam batang padi untuk memulai aktivitas menggerek.

– Larva

Larva muda yang baru menetas segera masuk ke batang padi melalui pucuk daun atau luka kecil. Setelah berada di dalam batang, larva mulai menggerek jaringan tanaman dan memakan bagian dalam batang. Fase ini adalah yang paling merusak karena dapat menyebabkan gejala “*deadheart*” pada tanaman muda dan “*whitehead*” pada fase malai, sehingga pertumbuhan dan hasil panen menurun drastis.

– Pupa

Setelah larva selesai makan dan tumbuh besar, ia akan berhenti menggerek lalu membentuk pupa di dalam batang padi. Pada fase pupa ini, larva berubah menjadi ngengat dewasa. Pupa tetap terlindungi di dalam batang hingga ngengat siap keluar melalui lubang kecil yang dibuat larva sebelumnya. Setelah larva selesai makan dan tumbuh besar, ia akan berhenti menggerek lalu membentuk pupa di dalam batang padi. Pada fase pupa ini, larva berubah menjadi ngengat dewasa. Pupa tetap terlindungi di dalam batang hingga ngengat siap keluar melalui lubang kecil yang dibuat larva sebelumnya.

– Imago (Ngengat)

Pada fase imago, pupa berubah menjadi ngengat dewasa. Ngengat keluar dari batang melalui lubang kecil yang dibuat larva sebelumnya. Ngengat dewasa kemudian terbang, kawin, dan betina akan meletakkan telur baru pada daun padi, sehingga siklus hidup penggerek batang berlanjut.

Teknik Pengendalian Hama Penggerek Batang

Hama penggerek batang (*scirpophaga incertulas*) merupakan salah satu organisme pengganggu tanaman (OPT) utama pada tanaman padi yang dapat menyebabkan kerugian hasil signifikan. Pengendalian hama ini harus dilakukan dengan cara disemprot menggunakan obat hama (insektisida) pada tanaman padi. Para ahli merekomendasikan beberapa strategi untuk mengendalikan hama penggerek batang yaitu :

- Kultur Teknis

Menjaga kesuburan tanah dan ekosistem lahan Upaya pengendalian yang dilakukan melalui pengelolaan budidaya untuk menciptakan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan bagi penggerek batang. membersihkan lahan, pengolahan tanah, dan menjaga pertumbuhan tanaman agar tidak mudah diserang. contohnya Sanitasi lahan: mengumpulkan dan membakar jerami atau malai putih bekas serangan penggerek agar larva/pupa tidak berkembang kembali. Pembenaan jerami saat pengolahan tanah untuk mematikan telur/pupa yang masih tersisa.

- Tanam Serempak

Menanam padi secara serempak dalam satu hamparan kelompok tani untuk memutus siklus hidup hama Penanaman padi secara bersama-sama dalam satu kawasan pada waktu yang sama untuk memutus siklus hidup penggerek batang. mengurangi ketersediaan tanaman muda yang terus menerus sehingga hama sulit berkembang. contohnya Satu kelompok tani menanam padi bersamaan dalam rentang maksimal 2 minggu sehingga penggerek batang tidak memiliki tanaman muda secara terus-menerus untuk berkembang biak.

- Rotasi Tanaman

Melakukan pergiliran tanaman dengan tanaman bukan padi. Mengganti tanaman padi dengan tanaman lain (palawija) pada musim berikutnya untuk menghentikan siklus hidup penggerek batang yang hanya bisa hidup pada tanaman padi. memutus sumber makanan dan reproduksi hama. contohnya Setelah panen padi, lahan diganti dengan palawija (jagung atau kedelai). Hama penggerek batang tidak dapat hidup pada tanaman selain padi, sehingga populasinya menurun.

- Pengaturan Waktu Tanam

Menghindari penanaman padi bertepatan dengan puncak penerbangan ngengat, yaitu sekitar 15 hari setelah puncak tersebut. Menentukan waktu tanam yang tepat agar fase pertumbuhan padi tidak bertepatan dengan puncak populasi penggerek batang. Menghindari serangan berat dengan menyesuaikan waktu tanam dengan musim. contohnya Menanam padi awal musim hujan sehingga fase vegetatif tidak bersamaan dengan puncak populasi penggerek batang yang biasanya meningkat pada musim kemarau.

– Pengendalian Mekanis

Mengumpulkan dan memusnahkan telur serta ngengat. Pengendalian yang dilakukan secara fisik atau manual untuk mengurangi populasi penggerek batang. memusnahkan telur, larva, atau bagian tanaman yang terserang secara langsung contohnya Memotong dan membakar malai putih/ batang yang terserang (gejala "deadheart" atau "whitehead"). Memasang lampu perangkap untuk menangkap ngengat penggerek batang pada malam hari. Mengumpulkan kelompok telur yang ditemukan di daun dan memusnahkannya.

– Pengendalian Hayati

Memanfaatkan musuh alami hama, seperti parasitoid telur. Pengendalian penggerek batang menggunakan musuh alami seperti parasitoid, predator, atau mikroorganisme yang dapat menyerang hama tersebut. menekan hama secara alami tanpa merusak lingkungan contohnya Melepas parasitoid *Trichogramma japonicum* yang menyerang telur penggerek batang. Menggunakan jamur entomopatogen *beauveria bassiana* untuk membunuh larva/ngengat. Melestarikan musuh alami seperti laba-laba, kepik predator, dan *parasitoid Telenomus sp.* dengan mengurangi penggunaan pestisida kimia.

– Pengendalian Kimiawi

Menggunakan insektisida yang sesuai dan bekerja cepat, seperti yang disarankan oleh Nufarm. Penggunaan insektisida secara tepat dan terbatas untuk menekan populasi penggerek batang ketika telah melewati ambang kendali. aplikasi pestisida pada waktu yang tepat agar efektif dan aman. contohnya Menggunakan insektisida berbahan aktif klorpirifos, fipronil, atau karbofuran pada fase pertumbuhan tertentu ketika populasi ngengat tinggi. Penyemprotan dilakukan tepat waktu, yaitu saat telur mulai menetas (umur 5–7 hari setelah ditemukan kelompok telur). Tidak menyemprot ketika gejala sudah menjadi "whitehead", karena larva sudah berada di dalam batang dan sulit dijangkau.

Adapun alat dan bahan pencampuran obat hama insektisida serta tahapan pencampuran obat insektisida dan juga teknik pengaplikasian obat insektisida untuk pengendalian hama penggerek batang pada tanaman padi antara lain sebagai berikut :

Alat dan bahan

- Alat semprot (*sprayer*)
- Ember oker (ukuran 5 kg)
- Moriox, Sankil, dan Wuz.
- Air bersih melalui saluran air got
- Baju katelapak (baju Praktek)



Gambar 4. Alat Dan Bahan Pencampuran Obat Hama (Insektisida)

Tahapan dan langkah-langkah pencampuran obat hama (Insektisida)

- Tuangkan obat hama (insektisida) Moriox 1 tutup botol atau 10 ml, Wuz 1 tutup botol 10 ml, sankill 1 tutup botol 10 ml ke dalam wadah (ember) kemudian diberi air dan dicampur rata, kemudian campuran obat di ember tersebut dimasukan ke dalam tengki semprot (ukuran 16 liter).
- Tambahkan air ke dalam tengki semprot sambil digoyang-goyangkan hingga tercampur rata dan penuh
- Semprotkan obat insektisida ke seluruh bagian tanaman padi yang terserang maupun tanaman padi disekitar agar hama tidak berpindah ke padi yang lain sekaligus pencegahan bagi tanaman padi yang belum terserang hama penggerak batang.





Gambar 5. Tahapan dan langkah-langkah pencampuran obat hama (insektisida).

Teknik Pengaplikasian Obat Insektisida Untuk Pengendalian Hama Penggerek Batang Pada Tanaman Padi

Untuk aplikasi obat insektisida dapat dilakukan dengan mencampur air dengan hasil percampuran obat hama yang sudah jadi (obat insektisida berwarna putih) dengan dosis pertengki semprot 16 liter. Penyemprotan dilakukan pada pagi atau sore hari, pagi hari hingga jam sembilan saat angin tidak terlalu kencang dan sinar matahari tidak terlalu terik, sore hari mulai dari jam tiga hingga jam lima sore, agar pestisida tidak menguap sebelum terserap tanaman.



Gambar 6. Pencampuran obat hama insektisida dengan air dan penyemprotan

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat kita pahami bahwa hama penggerek batang merupakan salah satu faktor utama yang dapat menurunkan hasil produksi tanaman padi. Serangan hama ulat penggerek daun dan batang menyebabkan kerusakan serius yang berdampak langsung pada kualitas dan hasil panen. Pengendalian yang dilakukan secara terpadu mulai dari saat persemaian, monitoring setiap fase baik vegetatif maupun generatif dengan melakukan identifikasi serangan sampai dengan pengendelain hama dengan cara pemberian insektisida secara bijak dengan metode 5T yaitu tepat sasaran, tepat jenis, tepat dosis, tepat cara, dan tepat waktu. Dengan pendekatan yang tepat, serangan hama dapat ditekan dan hasil panen tetap terjaga

3.2. Saran

Saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Bagi sekolah

Dari kegiatan PKL ini bisa lebih mempererat kerja sama antara DU/DI baik di bidang lembaga pemerintah maupun swasta dengan pihak sekolah.

2. Bagi lokasi PKL

Meningkatkan bimbingan materi dan pengalaman bagi siswa selama kegiatan PKL serta memberikan pemahaman bahwa pengendalian hama penggerek batang dapat dilakukan dengan menggunakan insektisida moriox, sankill, dan wuz yang efektif dalam mengendalikan hama pada tanaman padi.

3. Bagi siswa

Meningkatkan pengalaman siswa dalam dunia kerja agar lebih bermanfaat dan bisa di terapkan kembali di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kapur AP. 1964. Taxonomy of the Rice Stem Borer In The Major Insect Pests of the Rice Plant. IRRI-John Hopkins prESS, Baltimore, Mary-land. 3-43.
- Rubia. EG. 1990. Simulation of Rice Yield Reduction Caused by Stem Borer (SB). IRRN, 15(1):34.
- Pathak MD, ZR Khan. 1994. Insect Pests of the Rice. IRRN. ICIPE. 1-12.
- Awaluddin, A. (2019). Peranan parasitoid telur penggerek batang padi putih *Scirpophaga innotata* (walker) pada berbagai fase pertumbuhan padi (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1: Kegiatan Harian

| No | Hari/Tanggal | Kegiatan |
|----|---------------------|---|
| 1 | Senin 7 Juli 2025 | – Keberangkatan siswa/i menuju lokasi PKL. |
| 2 | Selasa 8 Juli 2025 | – Pelaporan diri di Kantor Dinas Pertanian Rote Ndao dan pembagian masing-masing lokasi praktek. |
| 3 | Rabu 9 Juli 2025 | – Pelaporan diri siswa di Kantor Rakyat Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 4 | Kamis 10 Juli 2025 | – Mengidentifikasi hama dan penyakit pada tanaman padi dan penanaman jagung serentak ke III dan penanaman jagung dilahan perhutanan sosial. |
| 5 | Jumat 11 Juli 2025 | – Pertemuan bersama dengan penyuluh di Kantor Bpp Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 6 | Sabtu 12 Juli 2025 | – Pengolahan tanah menggunakan traktor R2 Poktan Oesamboka, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 7 | Minggu 13 juli 2025 | – Penamana padi dengan cara di tabur ke pematang di Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 8 | Senin 14 Juli 2025 | – Pertemuan bersama penyuluh di Kantor Bpp dan Mengidentifikasi hama pada tanaman padi bersama Koordinator PPL Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 9 | Selasa 15 Juli 2025 | – Monitoring lahan sawah Poktan Beringin Jaya luas lahan 1,3 Are Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 10 | Rabu 16 Juli 2025 | – - |
| 11 | Kamis 17 Juli 2025 | – Pengolahan tanah di Poktan Sotadei Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 12 | Jumat 18 Juli 2025 | – Persiapan tanam, cabut nuk padi di Poktan Falidei Desa Holoama, Kecamatan Lobolain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 13 | Sabtu 19 Juli 2025 | – Evaluasi bersama Penyuluh di kantor Bpp Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 14 | Minggu 20 Juli 2025 | – - |
| 15 | Senin 21 Juli 2025 | – Kegiatan bersama Penyuluh di Kantor Bpp Desa Holoaman, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |

| | | |
|----|-----------------------|--|
| 16 | Selasa 22 Juli 2025 | – Kegiatan Penyuluhan tentang hama penyakit pada jenis padi inpari Poktan Nunuama, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 17 | Rabu 23 Juli 2025 | – Kegiatan CPCL bantuan Aspirasi padi Poktan Sotadei Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 18 | Kamis 24 Juli 2025 | – Penanaman jajar legowo 4:1 di Poktan Harapan Baru Desa Kuli, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 19 | Jumat 25 Juli 2025 | – Kegiatan bersama dengan Penyuluh di Kantor Bpp Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 20 | Sabtu 26 Juli 2025 | – - |
| 21 | Minggu 27 Juli 2025 | – - |
| 22 | Senin 28 Juli 2025 | – Kegiatan bersama dengan Penyuluh di Kantor Bpp Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 23 | Selasa 29 Juli 2025 | – Mengidentifikasi hama ulat penggerek batang pada tanaman padi Poktan Mbausode dan Monitoring pertama Siswa PKL di Kantor Bpp Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 24 | Rabu 30 Juli 2025 | – - |
| 25 | Kamis 31 Juli 2025 | – Identifikasi hama penyakit pada tanaman padi dan pengendalian hama penyakit pada tanaman padi Poktan Mbausode, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, – Kabupaten Rote Ndao. |
| 26 | Jumat 1 Agustus 2025 | – Kegiatan bersama penyuluh di kantor Bpp Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 27 | Sabtu 2 Agustus 2025 | – Bersama penyuluh menjaga Stand di Lapangan Ba`a. |
| 28 | Minggu 3 Agustus 2025 | – - |
| 29 | Senin 4 Agustus 2025 | – Pertemuan bersama para Penyuluh di Kantor Bpp Desa Lobalain, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 30 | Selasa 5 Agustus 2025 | – Penyiangan/penyulaman pada tanaman padi menggunakan Herbisida (jenis pestisida) dan Pengairan saluran air melalui got/selokan Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 31 | Rabu 6 Agustus 2025 | – Penyemprotan obat hama insektisida pada tanaman padi yang terserang hama penggerek batang di Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |

| | | |
|----|------------------------|--|
| 32 | Kamis 7 Agustus 2025 | – Pencampuran dan penyemprotan obat hama insektisida pada tanaman padi di Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 33 | Jumat 8 Agustus 2025 | – Kegiatan bersama penyuluh di Kantor Bpp Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 34 | Sabtu 9 Agustus 2025 | – - |
| 35 | Minggu 10 Agustus 2025 | – - |
| 36 | Senin 11 Agustus 2025 | – Kegiatan bersama penyuluh di Kantor Bpp, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 37 | Selasa 12 Agustus 2025 | – Pemberian pupuk NPK pada tanaman padi Poktan Mbausode, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 38 | Rabu 13 Agustus 2025 | – Monitoring padi yang sudah disemprot obat hama(insektisida) dan melihat hasil yang dibiarkan selama 6 hari di Poktan Mbausode, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupten Rote Ndao. |
| 39 | Kamis 14 Agustus 2025 | – Persiapan lahan dan nuk padi yang sudah siap untuk ditanam pada petak sawah dan pengairan menggunakan pompanisasi motor air Poktan Olefala, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 40 | Jumat 15 Agustus 2025 | – Kegiatan bersama dengan penyuluh di Kantor Bpp dan identifikasi hama telur ulat penggulung daun yang terserang pada daun padi dan batang padi Poktan. Oefala, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 41 | Sabtu 16 Agustus 2025 | – Kegiatan karnaval diikuti semua Dinas Pertanian di Lapangan Futsal Ba'a Rote Ndao. untuk Memperingati hari Kemerdekaan RI Indonesia Ke80 Tahun. |
| 42 | Minggu 17 Agustus 2025 | – Kegiatan upacara bendera memperingati hari kemerdekaan RI Indonesia ke80 Tahun. |
| 43 | Senin 18 Agustus 2025 | – - |
| 44 | Selasa 19 Agustus 2025 | – Pembersihan gulma pada tanaman padi di Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 45 | Rabu 20 Agustus 2025 | – Monitoring hamparan sawah 19 Ha poktan olikolok Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |

| | | |
|----|--------------------------|---|
| 46 | Kamis 21 Agustus 2025 | – Identifikasi daun padi yang berwarna coklat dipengaruhi oleh penyakit daun poktan Olikolok, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 47 | Jumat 22 Agustus 2025 | – Kegiatan bersama penyuluh dikantor Bpp, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 48 | Sabtu 23 Agustus 2025 | – - |
| 49 | Minggu 24 Agustus 2025 | – - |
| 50 | Senin 25 Agustus 2025 | – Kegiatan bersama penyuluh pertanian di Kantor Bpp, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 51 | Selasa 26 Agustus 2025 | – Identifikasi hama penggulung daun yang terdapat telur ulat dan penggerek batang Poktan Mbausode, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 52 | Rabu 27 Agustus 2025 | – Pengendalian hama penggerek batang dengan cara semprot menggunakan obat insektisida Poktan Mbausode, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 53 | Kamis 28 Agustus 2025 | – - |
| 54 | Jumat 29 Agustus 2025 | – Monitoring ke2 dari guru-guru SMK PP N KUPANG di Hotel Riky. |
| 55 | Minggu 31 Agustus 2025 | – - |
| 56 | Senin 01 September 2025 | – Kegiatan bersama penyuluh pertanian di Kantor bpp Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 57 | Selasa 02 September 2025 | – Identifikasi hama/penyakit di Desa Tuanatuk Poktan satu hati Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao. |
| 58 | Rabu 03 September 2025 | – Monitoring lahan sawah Poktan Mbausode, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 59 | Kamis 04 September 2025 | – Kurangnya pertumbuhan pada padi dan banyak terserang penyakit daun sehingga daun berwarna coklat pada tanaman padi Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 60 | Jumat 05 September 2025 | – - |
| 61 | Sabtu 06 September 2025 | – - |
| 62 | Minggu 07 September 2025 | – - |
| 63 | Senin 08 September 2025 | – Kegiatan bersama penyuluh pertanian di Kantor Bpp Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |

| | | |
|----|--------------------------|---|
| 64 | Selasa 09 September 2025 | – Lahan sawah yang suda melewati pengendalian hama dan mempunyai hasil yang baik Poktan Mbausode, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 65 | Rabu 10 September 2025 | – Pemasangan jerat untuk mengusir burung agar tidak memakan padi yang sudah berisi Poktan Mbausode, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 66 | Kamis 11 September 2025 | – Monitoring dilahan sawah di Poktan Mbausode, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 67 | Jumat 12 September 2025 | – Kegiatan bersama penyuluh pertanian di Kantor Bpp Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 68 | Sabtu 13 September 2025 | – - |
| 69 | Minggu 14 September 2025 | – - |
| 70 | Senin 15 September 2025 | – Kegiatan pelatihan bersama penyuluh pertanian di Kantor Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 71 | Selasa 16 September 2025 | – Padi yang sudah di atasi dengan obat insektida kini sudah mendapatkan hasil yang baik di Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 72 | Rabu 17 September 2025 | – Padi masih terdapat walang sangit Poktan Oesamboka, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 73 | Kamis 18 September 2025 | – Monitoring lahan sawah di Poktan Oesamboka, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, kabupaten Rote Ndao. |
| 74 | Jumat 19 September 2025 | – Ada penggulung daun padi yang terdapat telur ulat Poktan Oesamboka, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 75 | Sabtu 20 September | – Pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi poktan Oesamboka Desa Holoama Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 76 | Minggu 21 September 2025 | – - |
| 77 | Senin 22 September 2025 | – Kegiatan bersama penyuluh pertanian di Kantor Bpp Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 78 | Selasa 23 September 2025 | – Pemanenan padi tahap ke-1 di Poktan Mbausode, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 89 | Rabu 24 September 2025 | – Persiapan Perontokan padi Poktan Mbausode, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |

| | | |
|----|--------------------------|---|
| 80 | Kamis 25 September 2025 | – Pemanenan padi tahap ke-2 poktan Mbausode, Desa Holoama, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 81 | Jumat 26 September 2025 | – Kegiatan bersama penyuluh pertanian di Kantor Bpp Holoama, kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |
| 82 | Sabtu 27 September 2025 | – - |
| 83 | Minggu 28 September 2025 | – - |
| 84 | Senin 29 September 2025 | – Penarik siswa-siswi SMK PP N KUPANG Di Kantor Dinar Pertanian, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. |

Lampiran 2: Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1: Kegiatan pelepasan peserta PKL di aula SMK PP NEGERI Kupang menuju tempat PKL.



Gambar 2: Kegiatan keberangkatan para siswa peserta PKL di bandara El Tari Kupang menuju Rote Ndao pada pukul 11.00 Wita.



Gambar 3: Para siswa melaporkan diri kepada Dinas pertanian kab. Rote Ndao sekaligus meminta izin untuk melakukan kegiatan pkl di Kab. Rote Ndao.



Gambar 4: Pengantaran para siswa ke Lokasi masing-masing yang telah ditentukan.



Gambar 5 : Siswa melaporkan diri ke kantor Desa Rakyat Holoama sekaligus meminta izin untuk melakukan kegiatan pkl dan penelitian.



Gambar 6 : Mengidentifikasi hama dan penyakit pada tanaman padi.



Gambar 7 :Kegiatan penanaman jagung serentak ke III



Gambar 8 : Pertemuan bersama dengan penyuluh pertanian di Kantor Bpp Holoama.



Gambar 9: Pengolahan tanah menggunakan traktor R2.



Gambar 10: Penanaman padi dengan cara di hambur ke dalam pematang.



Gambar 11: Monitoring lahan sawah Poktan Beringin Jaya luas lahan 1,3 Are.



Gambar 12: Pengolahan tanah.



Gambar 13: Persiapan tanam, cabut nuk padi.



Gambar 14: Kegiatan Penyuluhan tentang hama penyakit pada jenis padi inpari.



Gambar 15: Kegiatan CPCL bantuan Aspirasi padi.



Gambar 16: Penanaman jajar legowo 4:1.



Gambar 17: Pengendalian hama penggerek batang.



Gambar 18: Hama ulat penggerek batang pada tanaman padi.



Gambar 19: Penyiangan/penyulaman pada tanaman padi menggunakan Herbisida.



Gambar 20: Pemberian pupuk NPK pada tanaman padi.



Gambar 21 : Persiapan lahan dan nuk padi yang sudah siap untuk ditanam pada petak sawah.



Gambar 22: Pembersihan gulma pada tanaman padi.



Gambar 23: Pengendalian hama penggerek batang dengan cara semprot menggunakan obat insektisida.



Gambar 24: Monitoring tahap Ke 2.



Gambar 25: Identifikasi hama/penyakit pada tanaman padi.



Gambar 26: Pemanenan padi tahap ke-1.



Gambar 27: Pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi.



Gambar 28: Pelepasan siswa-siswi SMK PP N KUPANG.